



OLIMPIADE PENELITIAN

Mengenalkan Budaya Riset sejak Dini

JOGJA—Pelaksanaan Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia tingkat SMP di Kota Jogja diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang gemar mencari solusi. Pengenalan dan pengembangan riset sejak dini dinilai penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang inovatif dan kritis.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Penelitian yang dilakukan oleh siswa SMP di Kota Jogja sebagian besar berisi upaya yang bisa dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehari-hari.

Wakil Wali Kota Jogja meminta Dinas Pendidikan Kota Jogja mulai mengalokasikan dana untuk kebutuhan riset sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan siswa bisa terarah dan hasilnya maksimal.

"Anak-anak perlu dibiasakan untuk sensitif terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya untuk kemudian mencari tahu penyebab dan memberikan solusi atas masalah tersebut. Artinya, mereka akan menjadi generasi pencari solusi dan bukan generasi pembuat masalah," kata Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi di sela-sela Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia jenjang SMP di Kota Jogja, Rabu (24/7).

Menurut Heroe, penelitian yang dilakukan oleh siswa SMP di Kota Jogja sebagian besar berisi upaya yang bisa dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi sehari-hari. Beberapa penelitian tersebut di antaranya mengenai pengaruh

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

gawai terhadap perilaku, hingga membuat baterai dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar.

"Artinya, anak-anak ini sensitif dengan permasalahan di lingkungan sekitar dan kemudian berusaha mencari solusi. Ini yang penting untuk terus dikembangkan sehingga solusi yang nanti ditawarkan oleh siswa bisa benar-benar menyelesaikan masalah di masyarakat," kata dia.

Wakil Wali Kota meminta agar Dinas Pendidikan Kota Jogja mulai mengalokasikan dana untuk kebutuhan riset sehingga kegiatan penelitian yang dilakukan siswa bisa terarah dan hasilnya maksimal.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Jogja Budi Ashrori mengatakan Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia tingkat Kota Jogja diikuti 75 kelompok yang terbagi dalam tiga kategori yaitu bidang teknik dan rekayasa sebanyak 24 karya, bidang IPA dan lingkungan 25 karya serta bidang IPS dan kemanusiaan 26 karya.

Setelah dilakukan seleksi, sebanyak 48 karya dinyatakan lolos. Masing-masing 15 karya

bidang teknik dan rekayasa, 16 karya bidang IPA dan lingkungan serta 17 karya bidang IPS dan kemanusiaan.

"Karya terbaik bisa mengikuti lomba di jenjang yang lebih tinggi. Bahkan, siswa-siswa SMP di Kota Jogja juga memiliki prestasi baik di ajang yang sama di tingkat internasional," kata dia.

Pada tahun ini, siswa SMP Negeri 5 Jogja bahkan memperoleh medali emas di bidang lingkungan saat berlaga di Malaysia dengan karya limbah daun asam sebagai baterai.

Selain itu, siswa SMP Negeri 5 Jogja juga meraih medali perunggu di Turki dengan karya selai kacang mentega untuk diabetes, serta sisik ikan untuk bumbu masak dan meraih medali perak untuk karya detektor longsor.

Sedangkan di Bali, siswa SMP Negeri 5 Jogja meraih medali perak dan *special award* untuk karya abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dalam pewaris empat watak satria.

Dalam olimpiade tersebut, Pemerintah Kota Jogja juga menetapkan SMP Negeri 5

sebagai SMP riset.

Sejumlah karya yang ditampilkan dalam olimpiade yang digelar di Taman Pintar Jogja tersebut di antaranya, tongkat untuk mengisi daya baterai telepon selular karya siswa SMP Negeri 10 Jogja.

Tongkat tersebut ditempelkan di badan dinamo yang sudah dipasang ban berukuran kecil yang kemudian bisa digerakkan di tanah. Sembari bergerak atau bersepeda, maka telepon selular yang sudah dihubungkan dengan kabel ke dinamo bisa terisi dayanya.

"Idenya karena sering kehabisan daya telepon selular. Sembari bergerak sekitar dua menit, maka daya ponsel bisa terisi satu persen. Ini untuk kebutuhan darurat," kata siswa SMP Negeri 10 Jogja Nadia Mazaya.

Sedangkan siswa SMP Negeri 5 Jogja melakukan penelitian pembuatan etanol dari biji buah nangka atau sering disebut beton.

"Beton dikukus dan ditumbuk kemudian diberi ragi dan didiamkan selama beberapa waktu. Hasil fermentasi tersebut kemudian dipanaskan dan disuling sehingga menghasilkan etanol," kata siswa SMP Negeri 5 Jogja Zakiya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005